

Penguatan Protokol Kesehatan, Penghijauan Lingkungan, serta Penataan Sarana Publik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung Petinggen, Kalurahan Karangwaru, Kota Yogyakarta

¹Fathonah Eka Susanti, ²Kusmaryati Dwi Rahayu

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi serta Bisnis, Universitas Janabadra, Indonesia

¹fathonah@janabadra.ac.id, ²kusmaryati@janabadra.ac.id

Submit : 09 Mar 2026 | Diterima : 22 April 2026 | Terbit : 28 April 2026

ABSTRAK

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salah satu prioritas pembangunan Kota Yogyakarta pada tahun 2026, terutama dalam upaya pencegahan stunting, pengendalian penyakit berbasis lingkungan, serta penguatan Perilaku Hidup Bersih serta Sehat (PHBS). Kampung Petinggen, Kalurahan Karangwaru, Kemantren Tegalrejo merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan kampung sehat melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan serta lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta partisipasi warga dalam penerapan PHBS, pencegahan stunting, pengendalian Demam Berdarah *Dengue* (DBD), serta optimalisasi lingkungan sehat melalui program penghijauan serta pemanfaatan pekarangan produktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, monitoring, serta evaluasi. Program yang dilaksanakan mencakup edukasi kesehatan, pemasangan media informasi kesehatan, pengadaan bibit tanaman produktif, pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA), serta kegiatan penghijauan lingkungan melibatkan masyarakat secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, pencegahan stunting, serta pengendalian penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, tersedianya sarana pendukung penghijauan serta media informasi kesehatan turut meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kualitas lingkungan permukiman. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah wilayah, serta perguruan tinggi dalam mewujudkan lingkungan sehat serta berkelanjutan. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan kampung sehat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, PHBS, Stunting, Kesehatan Lingkungan, Kampung Sehat.

ABSTRACT

Improving public health quality is one of the development priorities of Yogyakarta City in 2026, particularly in efforts to prevent stunting, control environmentally based diseases, and strengthen Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS). Petinggen Village, Karangwaru Sub-district, Tegalrejo District, is an area with strong potential for developing a healthy village through active community participation in maintaining health and environmental quality. This community service activity aims to enhance community knowledge and participation in the implementation of PHBS, stunting prevention, dengue fever (DHF) control, and the optimization of a healthy environment through greening programs and productive home garden utilization. The implementation method uses a participatory approach, including field observation, community needs identification, program planning, implementation, monitoring, and evaluation.

The program activities include health education, installation of health information media, provision of productive plant seedlings, development of Family Medicinal Plants (TOGA), and community-based environmental greening activities. The results of the program show an increase in community understanding regarding healthy living behavior, stunting prevention, and environmentally based disease control. In addition, the availability of greening facilities and health information media has improved public awareness in maintaining environmental cleanliness and residential quality. This activity also strengthens collaboration between the community, local government, and higher education institutions in realizing a healthy and sustainable environment. The program demonstrates that a community empowerment approach based on environmental health can serve as an effective strategy to support the development of healthy villages that align with the needs of urban communities

Keywords: *Community Empowerment; Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Stunting; Environmental Health; Healthy Village.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran serta penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu unsur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Mesra, 2026). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berupaya menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan yang dimiliki untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang banyak dilaksanakan oleh perguruan tinggi pada Indonesia adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Selvia et al., 2025).

Program KKN merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar pada luar ruang kelas, tetapi juga dapat memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan yang ada pada masyarakat. KKN menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata pada lapangan. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta memecahkan masalah yang ditemukan selama pelaksanaan program.

Salah satu lokasi pelaksanaan KKN adalah Kampung Petinggen yang berada pada Kalurahan Karangwaru. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman dengan karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari segi pekerjaan, usia, maupun latar belakang sosial. Keberagaman tersebut menciptakan dinamika kehidupan masyarakat yang cukup aktif serta mendukung berbagai kegiatan pembangunan lingkungan. Kampung Petinggen juga dikenal sebagai wilayah yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Berbagai upaya penghijauan serta penataan lingkungan telah dilakukan masyarakat sebagai bagian pengembangan konsep kampung hijau yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, serta nyaman untuk ditinggali (Romadhonsyah et al., 2025).

Di samping berbagai potensi yang dimiliki, masyarakat Kampung Petinggen juga menghadapi sejumlah tantangan. Pada tahun 2022, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya perubahan perilaku serta adaptasi terhadap kebiasaan baru dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, serta menjaga kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah penyebaran virus. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat serta penerapan protokol kesehatan secara konsisten.

Sebelum menyusun program kerja, tim KKN melakukan observasi lapangan serta wawancara dengan Ketua RW serta beberapa warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang ada pada lingkungan masyarakat sehingga program yang dirancang dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kondisi setempat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditemukan beberapa kebutuhan yang memerlukan perhatian, antara lain penyediaan sarana informasi publik yang lebih memadai, peningkatan aspek keselamatan lingkungan, penguatan identitas wilayah, pengembangan penghijauan, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi.

Menindaklanjuti hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim KKN menyusun serta melaksanakan berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kampung Petinggen. Program tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif warga agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif serta memberikan dampak yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, menganalisis hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan menjadi penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta sebagai bahan perbaikan bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang (Hafizd et al., 2026). Dengan demikian, hasil kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih efektif serta berkelanjutan.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang berhasil dilaksanakan. Keberhasilan juga diukur dari tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mufaizah et al., 2025). Oleh karena itu, seluruh program KKN dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku yang aktif dalam proses pembangunan. Melalui keterlibatan tersebut, diharapkan tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sehingga manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan serta berkelanjutan setelah kegiatan KKN berakhir.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program yang dilaksanakan diharapkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan nyata serta lapangan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan partisipatif juga mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama antara mahasiswa serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah observasi lapangan serta identifikasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan program kerja. Tim KKN melakukan kunjungan langsung ke wilayah sasaran untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan, fasilitas yang tersedia, serta berbagai potensi serta permasalahan yang ada. Selain melakukan pengamatan secara langsung, tim juga mengadakan diskusi serta wawancara dengan Ketua RW serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Melalui proses tersebut, diperoleh berbagai informasi mengenai kebutuhan warga, kondisi sosial masyarakat, serta prioritas permasalahan yang memerlukan penanganan. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap berikutnya adalah perencanaan program. Pada tahap ini, tim KKN melakukan koordinasi secara internal untuk membahas hasil observasi serta menentukan bentuk kegiatan yang paling sesuai dengan kondisi wilayah. Selain koordinasi internal, tim juga menjalin komunikasi dengan pengurus wilayah serta pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat diterima serta didukung oleh masyarakat. Proses perencanaan dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan masyarakat, ketersediaan

sumber daya, waktu pelaksanaan, serta kondisi pandemi COVID-19 yang saat itu masih berlangsung (Situmorang et al., 2025). Situasi pandemi mengharuskan tim untuk menyesuaikan bentuk kegiatan agar tetap dapat dilaksanakan secara aman tanpa mengabaikan protokol kesehatan. Oleh karena itu, setiap program dirancang dengan mempertimbangkan pembatasan interaksi sosial serta upaya pencegahan penyebaran virus.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program yang berlangsung selama bulan November 2022. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, seperti penggunaan masker, menjaga jarak, serta membatasi kerumunan. Berbagai program yang telah disusun kemudian direalisasikan secara bertahap. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembuatan serta pemasangan papan peringatan sebagai upaya meningkatkan keselamatan lingkungan, penyediaan papan informasi wilayah untuk mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat, serta pengadaan bibit tanaman serta rak bibit guna mendukung program penghijauan lingkungan. Selain itu, tim juga memasang banner edukasi yang berisi informasi penting mengenai kesehatan serta protokol pencegahan COVID-19. Program lainnya adalah pendataan pelaku usaha yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi ekonomi masyarakat setempat. Di samping itu, dilakukan pula pembagian masker serta *hand sanitizer* sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Putry et al., 2025).

Setelah seluruh program dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah monitoring serta evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan. Monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti kondisi sarana yang telah dipasang serta tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan warga serta pengurus wilayah untuk memperoleh masukan mengenai manfaat program yang dirasakan serta kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tidak hanya dilakukan bersama masyarakat, tetapi juga melalui refleksi internal tim KKN untuk menilai efektivitas perencanaan serta pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat pada masa mendatang.

Pemilihan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan KKN didasarkan pada keyakinan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif warga serta pengurus wilayah, berbagai fasilitas serta sarana yang telah disediakan tidak hanya digunakan selama program berlangsung, tetapi juga dapat dipelihara serta dimanfaatkan secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir. Selain itu, pendekatan ini menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan serta pengalaman antara mahasiswa serta masyarakat. Mahasiswa dapat belajar memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung, sementara masyarakat memperoleh tambahan wawasan serta informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang lebih luas serta berkelanjutan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menghasilkan berbagai capaian yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kualitas hidup masyarakat. Seluruh program dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaannya mampu menjawab permasalahan yang ada pada lingkungan setempat secara lebih efektif.

Salah satu program yang berhasil direalisasikan adalah pemasangan papan peringatan bertuliskan “Hati-Hati” pada beberapa titik strategis pada wilayah RW. Papan peringatan ini dipasang pada lokasi yang memiliki aktivitas lalu lintas cukup tinggi serta berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan bagi pengguna jalan. Kehadiran papan tersebut berfungsi sebagai pengingat visual agar pengendara maupun pejalan kaki lebih waspada saat melintasi area tersebut. Meskipun sederhana, keberadaan papan peringatan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan

keselamatan lingkungan serta mengurangi potensi terjadinya kecelakaan akibat kurangnya perhatian pengguna jalan.

Program berikutnya adalah pengadaan serta pemasangan papan batas wilayah. Sarana ini memiliki fungsi penting sebagai penanda administratif yang memudahkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali batas-batas wilayah RW. Selain memperkuat identitas kawasan, papan batas wilayah juga membantu meningkatkan keteraturan administrasi lingkungan. Kejelasan batas wilayah dapat mendukung berbagai kegiatan kemasyarakatan, pendataan penduduk, maupun koordinasi antarwilayah sehingga tata kelola lingkungan menjadi lebih baik serta terarah.

Selain itu, tim KKN juga menyediakan papan informasi mengenai titik air bersih yang dikenal dengan istilah SAH (Sumber Air Hidup). Papan informasi ini bertujuan memberikan petunjuk yang jelas mengenai lokasi sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyediaan informasi tersebut memiliki nilai penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Melalui keberadaan papan informasi, masyarakat menjadi lebih mudah mengakses informasi mengenai fasilitas yang tersedia sekaligus terdorong untuk menjaga serta memelihara sumber air sebagai salah satu kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang lingkungan hidup, program pembuatan rak bibit tanaman serta kegiatan penanaman bibit menjadi salah satu program yang memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan konsep Kampung Hijau yang telah menjadi salah satu identitas lingkungan setempat. Rak bibit yang disediakan berfungsi sebagai sarana pembibitan, penyimpanan, serta perawatan tanaman sebelum ditanam pada berbagai area lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau serta sehat.

Penghijauan memiliki manfaat yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat. Selain meningkatkan kualitas udara melalui penyerapan karbon dioksida serta produksi oksigen, keberadaan tanaman juga dapat memperbaiki estetika lingkungan sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman serta asri. Di sisi lain, ruang hijau berperan dalam meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap perubahan iklim serta berbagai permasalahan ekologis lainnya. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan penghijauan turut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta membangun kebiasaan positif dalam merawat tanaman pada sekitar tempat tinggal mereka.

Program lain yang tidak kalah penting adalah pemasangan banner edukasi mengenai penggunaan masker serta banner penertiban aktivitas usaha pada badan jalan. Banner tersebut berfungsi sebagai media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat. Pada masa pandemi COVID-19, penyampaian informasi yang konsisten serta mudah dipahami menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mematuhi protokol kesehatan. Keberadaan banner membantu memperluas jangkauan informasi sehingga pesan-pesan edukatif dapat diterima oleh lebih banyak warga.

Selain kegiatan edukasi, tim KKN juga melakukan pendataan terhadap pelaku usaha terkait penerapan protokol kesehatan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan prosedur kesehatan pada tempat usaha masing-masing. Data yang diperoleh menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi edukasi serta pembinaan yang lebih tepat sasaran. Dengan adanya informasi tersebut, berbagai upaya peningkatan kesadaran serta kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Program pembagian masker serta *hand sanitizer* menjadi salah satu kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Selain membantu memenuhi kebutuhan perlengkapan kesehatan, kegiatan ini juga menjadi sarana sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan masker serta kebiasaan menjaga kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan penularan penyakit. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi kesehatan serta dukungan perlindungan diri masih sangat besar pada masa pandemi.

Keberhasilan seluruh program tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pengurus RW, tokoh lingkungan, serta seluruh anggota tim KKN. Kerja sama yang terjalin dengan baik menjadi faktor utama yang memungkinkan setiap kegiatan dapat terlaksana

secara optimal meskipun berada dalam situasi pandemi yang penuh keterbatasan. Kolaborasi tersebut membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa serta masyarakat mampu menghasilkan berbagai solusi yang bermanfaat bagi lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain menghasilkan berbagai sarana fisik yang bermanfaat, program juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi, komunikasi, serta partisipasi warga dalam pembangunan lingkungan. Tingginya tingkat penerimaan masyarakat menjadi indikator bahwa program telah dirancang serta dilaksanakan secara tepat sasaran. Pengalaman ini sekaligus menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal serta didukung partisipasi aktif warga memiliki potensi besar untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Program KKN pada Kampung Petinggen berhasil dilaksanakan dengan baik melalui sinergi antara mahasiswa, pengurus wilayah, serta masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyediaan sarana informasi publik, peningkatan keselamatan lingkungan, pengembangan penghijauan, edukasi kesehatan, pendataan pelaku usaha, serta pembagian masker serta *hand sanitizer*. Seluruh program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui observasi serta koordinasi dengan pemangku kepentingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari aspek lingkungan, kesehatan, maupun sosial. Program penghijauan mendukung pengembangan Kampung Hijau, sedangkan program edukasi kesehatan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan. Penyediaan berbagai sarana informasi juga mendukung tertib lingkungan serta kemudahan akses informasi bagi warga. Kegiatan ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal serta dilaksanakan secara partisipatif dapat menghasilkan dampak yang positif serta berkelanjutan. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada masa mendatang.

Disarankan agar masyarakat terus menjaga keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, terutama pada aspek penghijauan serta pemeliharaan sarana informasi lingkungan. Pengurus wilayah juga perlu terus melakukan edukasi kepada masyarakat serta pelaku usaha mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan serta kebersihan lingkungan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan KKN perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembelajaran serta pemberdayaan masyarakat. Sinergi yang telah terbangun antara universitas serta masyarakat perlu dipertahankan agar program-program pengabdian berikutnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta berkelanjutan.

REFERENSI

- Hafizd, J. Z., Binasdevi, M., Yavani, Z., Widiyanti, N., Butar, T. M. B., & Ningsih, R. (2026). Pendampingan Akademik Dosen Dalam Pengabdian Masyarakat Mahasiswa: Studi Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 639–651. <https://doi.org/10.62567/JPI.V2I1.1979>
- Mesra, R. (2026). Kolaborasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Sekolah Dasar: Refleksi Program Kampus Mengajar sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat. *Collaborative: Journal of Community Service*, 2(2), 61–77. <https://doi.org/10.64924/BPDSA019>
- Mufaizah, M., Rodiyah, S. K., Ikwana, M., & Mahaphaksi, M. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.62335/na3nq513>
- Putry, N. A. C., Ayem, S., Prastyatini, S. L. Y., & Cahya, A. D. (2025). Peluang Bisnis Online Strap Masker Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Watulangkah, Sleman. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 335–340. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i3.7620>

- Romadhonsyah, F., Amin, A., Jumaryatno, P., Riyanto, R., Haryanto, Y., Karunia, B. C., Hartanto, H., & Azzami, M. F. (2025). Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dengan Pembuatan Sediaan Obat Tradisional Di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 327–343. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i2.327-343>
- Selvia, D. S. E., Suri, I. R. A., Aqila, D. F., Ghefira, A., & Lestari, A. D. (2025). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Pilar Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5591–5597. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3533>
- Situmorang, E. U. M., Pakpahan, H. A., Evans, G., Usman, H., & Octavia, M. (2025). Tingkat Pemahaman Terkait Kesehatan Pernafasan pada Usia Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 9(2), 114–127. <https://doi.org/10.52643/pamas.v9i2.5259>